

Tugas Mandiri Build Online Shop

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Kuliah

Mata Kuliah: E-Commerce

Dosen Pengampu:

Indah Khoeirunnisa, S.Pd., M.Pd.

Wartariyus, S.Kom., M.T.I.

Radinal Fadli, S.Pd., M.Pd.T.



Disusun Oleh:

Nama: M. Tegar Dwi Prakoso

NPM: 2313025024

Kelas: PTI B 23

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

Pertanyaan Materi Pokok Build Online Shop

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penetrasi pengguna internet di Indonesia berdasarkan wilayah geografis! Berdasarkan survei yang dilakukan, bagaimana perbedaan tingkat penetrasi pengguna internet di wilayah urban, rural-urban, dan rural?

Jawab:

Berdasarkan hasil survei APJII 2025, tingkat penetrasi internet nasional mencapai 80,66%, dengan Pulau Jawa menjadi wilayah dengan penetrasi tertinggi sebesar 84,69%, diikuti Sumatera (77,12%) dan Kalimantan (78,72%). Sementara itu, Maluku dan Papua masih menjadi wilayah dengan tingkat penetrasi terendah, yaitu sekitar 69,26%.

Faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan ini meliputi akses infrastruktur digital, ketersediaan jaringan internet tetap (fixed broadband), kualitas sinyal operator seluler, serta kondisi geografis dan sosial ekonomi di masing-masing daerah.

Selain itu, wilayah urban memiliki penetrasi lebih tinggi (82,73%) dibandingkan rural (78,57%) karena jaringan lebih stabil, tingkat literasi digital lebih baik, dan pendapatan masyarakat yang relatif tinggi. Di sisi lain, masyarakat di wilayah rural masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan perangkat dan harga paket data yang mahal.

2. Apa saja perangkat yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam mengakses internet menurut survei ini? Jelaskan tren penggunaan perangkat berdasarkan karakteristik wilayah (urban, rural-urban, rural).

Jawab:

APJII 2025 mencatat bahwa smartphone atau handphone menjadi perangkat utama yang digunakan untuk mengakses internet oleh 83,39% pengguna, diikuti laptop (11,42%), smart TV (2,52%), dan tablet (1,37%).

Tren ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia sudah beralih menjadi mobile-based user. Di wilayah urban, penggunaan laptop lebih tinggi karena banyak aktivitas kerja dan pendidikan daring yang memerlukan layar besar dan akses stabil. Sementara di rural-urban dan rural, smartphone mendominasi karena lebih praktis, murah, dan mudah digunakan untuk semua aktivitas digital seperti belanja online, komunikasi, dan hiburan.

Hal ini juga menggambarkan bahwa pertumbuhan e-commerce di Indonesia sangat bergantung pada penetrasi smartphone dan konektivitas seluler.

3. Berdasarkan survei, bagaimana perilaku pengguna internet Indonesia terkait dengan durasi penggunaan internet per hari dan per minggu? Jelaskan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi durasi penggunaan tersebut.

Jawab:

Survei menunjukkan bahwa durasi penggunaan internet masyarakat Indonesia semakin meningkat. Sebanyak 35,75% pengguna mengakses internet selama 4–6 jam per hari, dan 13,47% lainnya menggunakan internet lebih lama, yaitu 7–10 jam per hari.

Peningkatan ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup digital, seperti meningkatnya aktivitas bekerja, belajar, dan berbelanja secara online, serta dominasi media sosial dan hiburan daring seperti video pendek dan streaming.

Selain itu, adanya jaringan yang lebih cepat, paket data yang lebih murah, dan kemudahan akses lewat smartphone juga menjadi faktor pendorong tingginya intensitas penggunaan internet per minggu.

4. Apa peran sosial media dan mesin pencari dalam pemanfaatan internet di Indonesia? Berdasarkan data survei, sebutkan persentase pengguna yang memanfaatkan kedua layanan ini dan analisis mengapa keduanya mendominasi.

Jawab:

Media sosial dan mesin pencari memiliki peran dominan dalam ekosistem digital Indonesia. Berdasarkan survei APJII 2025, 38,01% pengguna internet aktif memanfaatkan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan Facebook, sedangkan mesin pencari menjadi sarana utama untuk mencari informasi, produk, dan layanan daring.

Keduanya mendominasi karena berfungsi sebagai gerbang utama interaksi digital, baik untuk komunikasi sosial, pemasaran produk, maupun promosi bisnis online.

Dominasi media sosial juga terkait dengan tren digital marketing dan influencer economy, yang mendorong masyarakat lebih sering berinteraksi dengan konten berbasis visual dan promosi online yang mudah dijangkau melalui ponsel.

5. Survei ini juga mengungkapkan bahwa ada perbedaan besar dalam pemanfaatan internet berdasarkan status sosial ekonomi. Jelaskan bagaimana status sosial ekonomi mempengaruhi tingkat akses dan pemanfaatan internet di Indonesia!

Jawab:

Status sosial ekonomi memiliki hubungan langsung dengan tingkat akses internet. APJII 2025 mencatat bahwa pengguna dengan pengeluaran di atas Rp 3,5 juta per bulan memiliki tingkat penetrasi hingga 87,63%, sedangkan kelompok berpenghasilan di bawah Rp 1 juta hanya 83,66%.

Perbedaan ini dipengaruhi oleh kemampuan membeli perangkat seperti laptop dan smartphone, serta akses ke layanan internet tetap (fixed broadband) yang umumnya hanya tersedia di kawasan menengah ke atas.

Selain itu, kelompok ekonomi tinggi juga lebih banyak menggunakan internet untuk aktivitas produktif seperti bisnis online, pekerjaan profesional, atau investasi digital, sementara kelompok ekonomi rendah lebih dominan untuk hiburan dan komunikasi.

6. Salah satu informasi yang ditemukan dalam survei ini adalah kecenderungan pengguna internet untuk membeli barang secara online. Apa saja alasan yang mungkin mendasari perilaku ini dan bagaimana dampaknya terhadap industri e-commerce di Indonesia?

Jawab:

Survei APJII 2025 menunjukkan bahwa 5,55% pengguna internet memanfaatkan jaringan online untuk berjualan atau melakukan transaksi di platform e-commerce dan media sosial.

Alasan utamanya adalah karena efisiensi waktu, kemudahan transaksi digital, banyaknya promo dan diskon, serta akses ke produk yang lebih beragam. Selain itu, sistem pembayaran digital yang semakin mudah (misalnya QRIS dan e-wallet) turut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap transaksi daring.

Dampaknya, industri e-commerce di Indonesia berkembang pesat dengan semakin banyak UMKM beralih ke sistem penjualan online. Hal ini juga mendorong pertumbuhan ekosistem digital seperti logistik, fintech, dan digital marketing.

7. Survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet di Indonesia sadar tentang pentingnya keamanan data di internet. Jelaskan pengertian kesadaran ini dan bagaimana perilaku pengguna internet terkait dengan perlindungan data pribadi.

Jawab:

Kesadaran akan keamanan data pribadi meningkat signifikan pada 2025. Berdasarkan survei APJII, 32,22% pengguna hanya bersedia memberikan data pribadi jika aplikasinya terpercaya, dan 22,75% menjaga keamanan akun dengan password kuat.

Namun, masih ada 41,27% pengguna yang jarang mengganti kata sandi karena merasa lupa atau tidak tahu cara menggantinya.

Kesadaran ini menunjukkan bahwa pengguna mulai memahami pentingnya perlindungan data pribadi, terutama untuk mencegah kejahatan digital seperti penipuan online, phishing, dan pencurian identitas. Meskipun demikian, praktik keamanan digital masih perlu ditingkatkan melalui edukasi publik agar kesadaran tersebut diiringi tindakan nyata.

8. Menurut survei, terdapat berbagai macam pemanfaatan internet dalam bidang gaya hidup, pendidikan, dan sosial politik. Pilih satu bidang dan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana internet mempengaruhi perkembangan dalam bidang tersebut di Indonesia.

Jawab:

Dalam bidang pendidikan, internet menjadi sarana penting dalam perluasan akses belajar. Menurut survei, 4,17% pengguna memanfaatkan internet untuk kegiatan sekolah daring, dan 7,60% rutin mengakses konten pendidikan serta IPTEK.

Pemanfaatan ini membuat proses pembelajaran lebih fleksibel dan terbuka untuk semua kalangan, termasuk di daerah yang sebelumnya sulit menjangkau pendidikan formal.

Selain itu, munculnya berbagai platform pembelajaran digital seperti Ruangguru, Zenius, dan Quipper menunjukkan bahwa internet mampu mendorong transformasi pendidikan menuju sistem yang lebih adaptif dan berbasis teknologi.

Namun, ketimpangan infrastruktur di wilayah rural masih menjadi tantangan dalam pemerataan akses pendidikan digital.

9. Jelaskan tren penggunaan aplikasi lokal di Indonesia menurut survei ini. Apa saja faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi lokal dibandingkan dengan aplikasi global?

Jawab:

Survei APJII 2025 menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi lokal masih relatif lebih rendah dibandingkan aplikasi global. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya promosi dan dukungan ekosistem digital lokal, persepsi kualitas, dan keterbatasan fitur serta performa dibandingkan aplikasi global seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok.

Namun, beberapa aplikasi lokal seperti Tokopedia, Gojek, dan Ruangguru berhasil menarik perhatian karena relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia dan

menawarkan layanan yang sesuai konteks lokal.

Tren ke depan menunjukkan adanya peningkatan adopsi aplikasi lokal, terutama jika didukung oleh inovasi teknologi, keamanan data yang lebih baik, dan dukungan pemerintah dalam program digitalisasi nasional.

Sumber Data:

https://surveil.apjii.or.id/download_survei/c5f85581-b3fa-443f-8781-4f639a137b81

Survei APJII Penetrasi Internet dan Perilaku Penggunaan Internet Indonesia 2025